

The Effect Of Profitability, Company Size, Leverage, And Liquidity On Tax Avoidance

Jihan Kasrina
 Universitas Muhammadiyah Tangerang
 email: jhnksrn@gmail.com

Keywords:

Company Size, Leverage, Liquidity, Profitability, Tax Avoidance

Abstract

This study aims to test and provide empirical evidence to prove that profitability, company size, leverage, and liquidity simultaneously or jointly have a significant effect on tax avoidance in the consumer good industry sector listed on the IDX from 2017 to 2020. This research method using quantitative data. Information analysis used in this research is descriptive statistical analysis, coefficient of determination test, f test, and t test. The procedure used is e-views version 12. This sampling method uses non-random sampling and purposive sampling methods. Based on the purposive sampling method, a sample of 10 companies was obtained. Profitability and leverage have an effect on tax avoidance in the consumer good industry sector from 2017 to 2020. Company size and liquidity have no effect on tax avoidance in the consumer good industry sector from 2017 to 2020

Kata Kunci

Leverage, Likuiditas, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris untuk membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada sektor consumers good industry yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2020. Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Prosedur yang digunakan adalah e-views versi 12. Pengambilan sampel ini menggunakan metode non-random sampling dan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Profitabilitas dan leverage berpengaruh pada tax avoidance sektor consumers good industry dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh pada tax avoidance sektor consumers good industry dari tahun 2017 hingga 2020

1. PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Jendral Pajak (DJP), pajak adalah kontribusi wajib pemerintah kepada individu atau organisasi yang disahkan oleh undang-undang. Ketika hasil pajak digunakan untuk kebutuhan pemerintah untuk kepentingan masyarakat, wajib pajak tidak menerima imbalan secara langsung. Menurut falsafah hukum, pengertian pajak yaitu membayar pajak, bukan hanya kewajiban, tetapi juga hak semua warga negara untuk ikut serta dalam penyelenggaraan keuangan negara dan sebagai bagian dari negara.

Pajak merupakan salah satu pendapatan nasional, merupakan bagian dari nilai yang dapat digunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Itu sebabnya negara ini mengembangkan

undang-undang perpajakannya. Tujuan penegakan hukum adalah mengumpulkan pajak dari warganya untuk menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin bagi pemerintah. Munculnya siklus pajak dan undang-undang telah mengungkap taktik penghindaran pajak yang sering digunakan wajib pajak.

Tax Avoidance adalah skema transaksional yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dan peraturan perpajakan. Sekalipun ada praktik penghindaran pajak dasar yang secara hukum dapat diterima atau tidak jauh dari hukum, praktik tersebut tetap dapat merugikan pemerintah. Penghindaran pajak ini merupakan protes aktif wajib pajak untuk

menghindari atau mengurangi beban pajaknya. Pada prinsipnya, penghindaran pajak ini legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun di sisi lain, perusahaan diharapkan tidak melakukan penghindaran pajak. Masih berlanjutnya self-checkout pemerintah Indonesia dalam sistem tax refund juga karena kemungkinan terjadinya tax evasion (Razif, R., & Rasyidah, A. 2020). Wajib Pajak memiliki keleluasaan penuh dalam perhitungan, pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakannya. Penegakan pajak ini tampaknya memberikan peluang bagi wajib pajak untuk memanipulasi jumlah pajak yang terutang guna menekan biaya perusahaan, termasuk beban pajaknya. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan pendapatan selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan cara yang berbeda tergantung pada pendapatan dan aset atau modal dibandingkan satu sama lain. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir 2011:196). Dipengaruhi oleh profitabilitas jenis perusahaan, perusahaan yang telah menjual barang untuk konsumsi atau jasa seringkali memiliki keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang memproduksi barang. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh hasil produk yang dihasilkan, perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan yang memproduksi barang modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih (laba neto) dari tahun ke tahun. Jika penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, pendapatan

sebelum pajak dihitung, dan jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan merugi. Ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula perhatian pemerintah.

Ada indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak, terlihat dari kebijakan keuangannya. Salah satu kebijakan pembiayaan adalah kebijakan leverage. Ini adalah jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk operasinya. Peningkatan jumlah hutang dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan beban bunga. Beban bunga atas utang merupakan pengurang dari laba bersih yang mengurangi pembayaran pajak untuk memaksimalkan pendapatan. Pajak penghasilan yang terutang dari pembiayaan perusahaan biasanya lebih kecil dari pembiayaan pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi hutang suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, yang harus dipenuhi tepat waktu agar dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu. Menurut (Irham Fahmi, 2015), definisi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam melihat aktiva lancar terhadap utang lancar.

Salah satu fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah salah satu kasus penghindaran pajak PT Bentoel International Investama di Indonesia. PT Bentoel International Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia setelah HM Sampoerna. Menurut laporan Tax Justice Network Institute pada Rabu, 8 Mei 2019, perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan

penghindaran pajak melalui PT Bentoel International Investama dengan mengambil pinjaman dari perusahaan terkait dari tahun 2013 hingga 2015. Di Belanda, khususnya Rothmans Far East BV, untuk membiayai kembali pinjaman bank dan membayar mesin dan peralatan. Pajak bunga akan mengurangi pajak penghasilan Indonesia, sehingga negara bisa menderita kerugian US\$14 juta setahun karena pajak yang harus dibayar kecil (kontan.co.id, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini di fokuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance”.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor consumers good industry yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris yang ingin dicapai dalam penelitian serta untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (principal) dalam hubungannya dengan orang lain (agent). Jika hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka akan timbul konflik kepentingan sejak awal terjadinya asimetri informasi (Prasiwi, 2015).

Para agent memiliki keinginan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagai akibat dari kompensasi pemilik

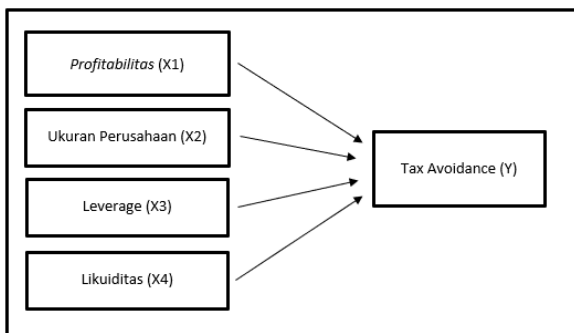
(principal). Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi beban pajaknya. Return on assets (ROA) adalah tingkat pengembalian yang merupakan perkiraan kinerja perusahaan berdasarkan pemanfaatan aset. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan secara efektif menggunakan semua sumber dayanya (Siahan, 2004). Menurut Dendawijaya (2003), ROA menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba/profitabilitas. Penelitian tentang dampak negatif laba terhadap penghindaran pajak (I Made dan Putu, 2017).

- **H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.** Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mendefinisikan ukuran perusahaan dan menggambarkan kegiatan operasi dan pendapat yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak dana yang dibutuhkan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian (Maria dan Nuryatno, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan yang patuh pajak tidak mau mengambil risiko dalam proses audit dan dikenakan sanksi yang berdampak negatif terhadap citra perusahaan.
- **H2: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.** Leverage adalah rasio keuangan yang memiliki hubungan antara hutang perusahaan dengan modal dan asetnya. Leverage merupakan salah satu sumber modal yang digunakan perusahaan. Leverage juga dapat mencerminkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut (Maria dan Nuryatno, 2020), Leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tax avoidance.
- **H3: Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.** Likuiditas biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menentukan besarnya hutang jangka pendek suatu perusahaan.

Menurut Irham Fauzi (2015: 65), definisi likuiditas adalah “Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, misalnya listrik, telepon, air, gaji pegawai, gaji teknisi, uang lembur. Oleh karena itu, rasio likuiditas sering disebut sebagai likuiditas jangka pendek. Menurut Suyanto dan Supramono (2012), likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

- **H4: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.**

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa peneliti memiliki banyak variabel independen seperti profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), leverage (X3) dan likuiditas (X4). Variabel bebas ini erat kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan ini muncul dari proses akuntansi perusahaan. Penulis mempertimbangkan variabel bebas tersebut karena variabel tersebut sepenuhnya mencerminkan proses akuntansi suatu perusahaan, maka penulis akan mempertimbangkan pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (Y).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas

terhadap *tax avoidance*. Situs penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, dimana informasi pelaporan keuangan dapat diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil dari adanya suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* digunakan sebagai variabel terikat. *Tax Avoidance* bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan mengambil keuntungan dari keringanan pajak yang wajar dalam undang-undang perpajakan suatu negara. *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan model tarif pajak efektif (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diukur dengan rasio ROA. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset pada akhir periode yang merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kurniasih dan Sari, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X2). Ukuran perusahaan adalah ukuran yang didasarkan pada ukuran perusahaan dan dapat menggambarkan operasi dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis melakukan perhitungan menurut rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Variabel bebas ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage* (X3). *Leverage* adalah jumlah hutang yang harus ditanggung

perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. *Leverage* diukur sebagai persentase dari total kewajiban perusahaan terhadap total asetnya selama periode waktu tertentu. Sering disebut sebagai *debt-to-equity ratio* (DER), perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang dengan membagi ekuitas pemegang saham untuk menyelesaikan hutang. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) diukur dengan menggunakan rumus berikut untuk rasio hutang terhadap ekuitas:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel bebas keempat dalam penelitian ini adalah likuiditas (X4). Likuiditas adalah rasio likuiditas, atau biasa dikenal dengan rasio modal kerja, yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Dengan membandingkan komposisi neraca yang merupakan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. (Menurut Kasmir 2013: 140). Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis melakukan perhitungan menurut rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{CA} - \text{Inventory}}{\text{CL}}$$

- CA = Current Asset
- Inventory = Persediaan
- CL = Current Liability

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung dan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari dokumen pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai dengan 2020. Untuk mendapatkan *Effective Tax Rate* (ETR) menggunakan perhitungan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang digunakan adalah dokumen sekunder, yaitu dokumen yang ditulis berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, dan analisis regresi data panel.

- *Analisis Deskriptif*
 Analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan analisis data dalam perhitungan statistic melalui nilai *Mean, Median, Maximum, Minimum, Standard Deviation, Skewness, Kurtosis, dan Jarque-Bera*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.
- *Random Effect Model* (REM)
 Pada model *random effects* diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residu / error sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara *random*. Untuk menganalisis dengan metode *random effects* ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu obyek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk mengerjakan pembahasan sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus terdapat minimal 3 objek data *cross section*. Hal ini berhubungan dengan derajat kebebasan fakta yang akan dianalisis. Hal ini bersangkutan dengan martabat kelayakan informasi yang akan dianalisis. Jika ketentuan ini dilanggar, maka koefisien akhir random tidak bisa diestimasi atau akan melahirkan poin nol (Sriyana, 2014:154).

Uji Kelayakan Model (Uji F) atau biasa juga disebut uji f digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel independent yang

digunakan penelitian secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen:

- Berdasarkan perbandingan *F-statistic* dengan F Tabel
 H0: Jika nilai *F-statistic* < F Tabel
 Ha: Jika nilai *F-statistic* > F Tabel
 Jika *F-statistic* < F Tabel, maka H0 diterima yang artinya variabel independent (X) secara Bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, apabila *F-statistic* > F Tabel, maka Ha diterima yang artinya variabel independent (X) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Berdasarkan Probabilitas
 H0: Jika nilai $Prob(F-statistic) > \alpha 0,05$
 Ha: Jika nilai $Prob(F-statistic) < \alpha 0,05$
 Jika $Prob(F-statistic) > \alpha 0,05$, maka H0 diterima yang artinya variabel independent (X) secara Bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, apabila $Prob(F-statistic) < \alpha 0,05$, maka Ha diterima yang artinya variabel independent (X) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil *Koefisien Determinasi* menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar hasil *R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai *R-squared* berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai *R-squared* harus berkisar 0 sampai 1;
- Jika nilai *R-squared* sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X);
- Jika nilai *R-squared* sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara

variabel independent terhadap variabel dependen.

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan t table
 H0: Jika nilai *t-statistic* < t table
 Ha: Jika nilai *t-statistic* > t table
 Jika nilai *t-statistic* < t table, maka H0 diterima yang artinya variabel independent (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai *t-statistic* > t table, maka Ha diterima yang artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Berdasarkan probabilitas
 H0: Jika nilai $Prob.> \alpha 0,05$
 Ha: Jika nilai $Prob.< \alpha 0,05$
 Jika nilai $Prob.> \alpha 0,05$, maka H0 diterima yang artinya variabel independent (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai $Prob.< \alpha 0,05$, maka Ha diterima yang artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1

Analisis Deskriptif

	TA	PR	UP	LE	LI
Mean	24.37050	8.533500	29.34750	0.343000	2.479250
Median	24.79000	9.455000	29.04500	0.350000	1.470000
Maximum	39.00000	18.23000	32.00000	0.760000	13.04000
Minimum	15.90000	1.180000	27.64000	0.050000	0.260000
Std. Dev.	4.409655	4.502213	1.416040	0.189252	2.902906
Skewness	1.160624	0.201224	0.428817	0.572292	2.344683
Kurtosis	5.423525	2.078975	1.863527	2.499228	7.834710
Jarque-Bera	18.76944	1.683753	3.378512	2.601413	75.60763
Probability	0.000084	0.430901	0.184657	0.272339	0.000000
Sum	974.8200	341.3400	1173.900	13.72000	99.17000
Sum Sq. Dev.	758.3572	790.5271	78.20155	1.396840	328.6477
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: output eviws 12 (Data diolah penulis 2021)

Keterangan:

- TA: *Tax Avoidance*
- PR: Profitabilitas
- UP: Ukuran Perusahaan
- LE: *Leverage*
- LI: Likuiditas

Berdasarkan tabel 1 yang menggambarkan analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa rata – rata variabel *tax avoidance* adalah 24,37050, nilai mean terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 29,34750, nilai mean terkecil dialami oleh variabel *leverage* yaitu sebesar 0,343000. Rata – rata variabel profitabilitas adalah 8,533500, variabel likuiditas adalah 2,479250, yang berarti bahwa rata – rata perusahaan di Indonesia memiliki komponen liabilitas sekitar 34,3% dari total *asset* perusahaan.

Tabel 2
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: TA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/21 Time: 16:09
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.05671	25.67324	1.326545	0.1933
PR	-0.443774	0.181133	-2.449992	0.0194
UP	-0.006760	0.931555	-0.007257	0.9943
LE	-14.34229	5.959662	-2.406561	0.0215
LI	-0.315196	0.350147	-0.900181	0.3742

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random	2.801552	0.4603	
Idiosyncratic random	3.033292	0.5397	

Sumber: output eviews 12 (Data diolah penulis 2021)

Penjelasan dari persamaan regresi data panel diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 34,05671 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Maka besarnya *tax avoidance* adalah sebesar 34,05671.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,443774 yang artinya setiap peningkatan satu satuan profitabilitas dengan variabel

lain bernilai nol atau konstan, maka profitabilitas adalah sebesar -0,443774.

- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,006760 yang artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan dengan variabel lain bernilai nol atau konstan maka ukuran perusahaan adalah sebesar -0,006760.
- Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -14,34229 yang artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan dengan variabel bernilai nol atau konstan maka ukuran perusahaan adalah sebesar -14,34229.
- Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,315196 yang artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan dengan variabel bernilai nol atau konstan maka ukuran perusahaan adalah sebesar -0,315196.

4.2 Pembahasan Penelitian

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dependent Variable: TA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/21 Time: 16:09
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.05671	25.67324	1.326545	0.1933
PR	-0.443774	0.181133	-2.449992	0.0194
UP	-0.006760	0.931555	-0.007257	0.9943
LE	-14.34229	5.959662	-2.406561	0.0215
LI	-0.315196	0.350147	-0.900181	0.3742

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random	2.801552	0.4603	
Idiosyncratic random	3.033292	0.5397	

Weighted Statistics			
R-squared	0.276971	Mean dependent var	11.60216
Adjusted R-squared	0.194339	S.D. dependent var	3.470196
S.E. of regression	3.114801	Sum squared resid	339.5694
F-statistic	3.351859	Durbin-Watson stat	1.856920
Prob(F-statistic)	0.020052		

Sumber: output eviews 12 (Data diolah penulis 2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 3,351859, sementara dengan F-Tabel dengan tingkat α

5% $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 35$ didapat nilai F-Tabel sebesar 2,6414651. Dengan demikian F-Statistik 3,351859 > F-Tabel 2,6414651 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar $0,020052 < 0,05$ maka bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumers good industry* pada periode 2017 – 2020.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R-squared model penelitian ini adalah sebesar 0,194339 atau 19%. Dengan demikian, maka variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumers good industry* pada periode 2017 – 2020 sebesar 19%, sedangkan sisanya yaitu 81% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai t-statistic profitabilitas sebesar 2,449992, sementara t-Tabel dengan tingkat α 5%, $df(n-k) = 45$ didapat nilai t-Tabel 2,030108. Dengan demikian t-statistic profitabilitas $2,449992 > t\text{-Tabel } 2,030108$ dan nilai prob. $0,0194 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Nilai t-statistic ukuran perusahaan sebesar 0,007257, sementara t-Tabel dengan tingkat α 5%, $df(n-k) = 45$ didapat nilai t-Tabel 2,030108. Dengan demikian t-statistic ukuran perusahaan $0,007257 < t\text{-Tabel } 2,030108$ dan nilai prob. $0,9943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini

tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

- Nilai t-statistic *leverage* sebesar 2,406561, sementara t-Tabel dengan tingkat α 5%, $df(n-k) = 45$ didapat nilai t-Tabel 2,030108. Dengan demikian t-statistic *leverage* $2,406561 > t\text{-Tabel } 2,030108$ dan nilai prob. $0,0215 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Nilai t-statistic likuiditas sebesar 0,900181, sementara t-Tabel dengan tingkat α 5%, $df(n-k) = 45$ didapat nilai t-Tabel 2,030108. Dengan demikian t-statistic likuiditas $0,900181 < t\text{-Tabel } 2,030108$ dan nilai prob. $0,3742 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumers good industry* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020. Dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah data olahan sebanyak 40. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis, dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumers good industry* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

- Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor *consumers good industry* periode 2017 – 2020.
- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor *consumers good industry* periode 2017 – 2020.
- *Leverage* berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor *consumers good industry* periode 2017 – 2020.
- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor *consumers good industry* periode 2017 – 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirna Yola Agusti. (2009). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. www.idx.co.id.
- Ariska, M., Fahru, M., Kusuma, J. W., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bina Bangsa, U. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 01(01). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Vicka Stawati. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Arry Eksandy, S.E., M. A. (n.d.). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*.

